

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang alamiah dan selalu dinantikan oleh setiap pasangan suami istri karena diharapkan dapat menghasilkan keturunan sebagai generasi penerus yang sehat dan memperpanjang kehidupan sebuah keluarga. Pemantauan pada kehamilan Trimester III penting dilakukan karena pada masa kehamilan ini merupakan periode yang sangat kritis. Dapat diketahui semakin bertambahnya umur kehamilan semakin banyak keluhan yang dirasakan oleh ibu baik keluhan yang bersifat fisik maupun psikis yang sebaiknya perlu diberikan penanganan dan perawatan yang lebih intensif sejak dini agar tidak mengarah terjadinya komplikasi baik untuk ibu maupun janin yang dikandungnya. Menurut Sinaga, (2018) keluhan pada Trimester III ini yaitu sering kencing, konstipasi, nyeri ligamentum, keram pada kaki, nyeri simphisis, dan gangguan pola tidur.

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan janinnya oleh tenaga profesional meliputi pemeriksaan, minimal 4 kali pemeriksaan selama kehamilan, 1 kali pada trimester satu, dan 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester tiga. Dengan pemeriksaan Antenatal penyakit kehamilan dapat dicegah atau dapat diatasi. Pemeriksaan antenatal penyakit kehamilan dapat dicegah atau dapat di atasi. Pemeriksaan antenatal penting untuk deteksi dini komplikasi kehamilan dan pendidikan tentang kehamilan, mengatakan ibu yang antenatal care yang tidak teratur memiliki resiko mengalami partus lama 3 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang antenatal care teratur (Amiruddin, 2008).

Berdasarkan data pada register KIA di PMB "SK" pada bulan Januari hingga Maret 2021 terdapat 235 ibu hamil diantara primipara berjumlah 65 orang, sedangkan multipara berjumlah 170 orang yang datang melakukan pemeriksaan ANC, pada TM I terdapat 130 orang, yang tidak melakukan ANC pada TM I 5 orang, lalu pada TM II terdapat 76 orang, yang tidak melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 13 orang, dan pada TM III terdapat 42 orang dan yang tidak melakukan

pemeriksaan ANC sebanyak 23 orang. Diantara ibu hamil TM III perempuan “KL” menjadi salah satu ibu hamil yang tidak teratur melakukan pemeriksaan ANC.

Penyebab dari ibu yang tidak melakukan ANC dengan teratur yaitu kurangnya tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor risiko dalam kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil. Kunjungan ANC tidak lengkap banyak juga terdapat pada responden dengan peran bidan kurang baik. Bidan memiliki peran dan fungsi dalam asuhan yang baik pada individu, kelompok, maupun masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan perannya dilihat dari cakupan Antenatal Care (ANC). Dalam Antenatal bidan melakukan perannya pada ibu hamil.

Jika Ibu hamil tidak melakukan Antenatal Care (ANC) secara rutin maka tidak dapat diketahui kelainan-kelainan pada ibu hamil dan janin ibu, tidak dapat diketahui faktor-faktor resiko yang mungkin terjadi pada ibu, dan tidak dapat mendeteksi secara dini penyakit yang ada pada ibu selama masa hamil (Prawiroharjo, 2010).

Salah satu upaya yang diharapkan dapat mendukung upaya tersebut adalah dengan cara memberi tahu pasien pentingnya melakukan kunjungan ANC. Kualitas yang merupakan peningkatan pelayanan ANC dengan menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan dasar. Dimana dengan ANC ini merupakan pemeriksaan kehamilan yang di berikan oleh ahli medis baik oleh bidan maupun dokter kandungan kepada ibu selama kehamilan untuk membantu mengoptimalkan kesehatan fisik dan psikis ibu hamil sehingga ibu dapat melalui kehamilan dengan sehat, dalam kunjungan ANC akan dilakukan pemeriksaan untuk ibu hamil yang biasa disebut dengan standar 10 T dalam Antenatal Care (ANC) (Kemenkes RI, 2018).

Menerapkan program dari pemerintah yang bersifat menyeluruh kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan yaitu melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif atau biasa disebut dengan (Continue Of Care) dimana asuhan ini dilakukan secara berkesimbangan dari hamil sampai dengan memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi, melakukan penghitungan Skor Poedji Rochyati yang digunakan sebagai alat kontrasepsi skrining antenatal berbasis keluarga untuk menemukan faktor risiko ibu hamil, yang selanjutnya mempengaruhi pengalaman

kondisi untuk mencegah terjadinya komplikasi obstetric pada saat persalinan (Maryuani, 2011).

Dalam menjalankan program pemerintah pada situasi pandemi ini, program pemerintah dapat dilaksanakan secara langsung sesuai protokol kesehatan yang tertera di Kemenkes RI (2020) atau dilakukan secara daring. Dengan dilakukannya asuhan secara berkesinambungan yang sesuai de protokol Covid-19, maka kesehatan ibu dan bayi dapat dipantau sejak dini dan apabila terdapat komplikasi dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan pelayanan kesehatan di pelayanan kesehatan. Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik untuk menyusun studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KL” di PMB “SK” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II Kabupaten Buleleng Tahun 2021.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan studi kasus yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KL” di PMB “SK” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II Kabupaten Buleleng Tahun 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “KL” di PMB “SK” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II Kabupaten Buleleng Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Dapat melakukan pengumpulan data subyektif pada Perempuan “KL” di PMB “SK” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II Kabupaten Buleleng tahun 2021.

1.3.2.2 Dapat melakukan pengumpulan data obyektif pada Perempuan “KL” di PMB “SK” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II Kabupaten Buleleng tahun 2021.

1.3.2.3 Dapat menganalisa data diagnosa dan masalah pada Perempuan “KL” di PMB “SK” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II Kabupaten Buleleng tahun 2021.

1.3.2.4 Dapat melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “KL” di PMB “SK” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II Kabupaten Buleleng tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha dan merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang di peroleh di kampus dengan kenyataan yang terdapat di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi awal bagi mahasiswa mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan dan menambah kepustakaan pada institusi pendidikan.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu masukan bagi petugas kesehatan/ bidan di kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng sebagai tempat penelitian di dalam meningkatkan mutu pelayanan terutama dalam meningkatkan mutu pelayanan terutama dalam memberikan pelayanan kesehatan pada perempuan dan meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Asuhan Kebidanan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi perempuan sehingga dapat menjadikan seorang perempuan sebagai ibu yang cerdas dan sehat.